

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Biografi Bahasa Indonesia Kelas X SMA

Nufi Azam Muttaqin^{1*}, Kamelia², Rahayu Pristiwati³, Mukh Doyin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*nufiazammuttaqin@students.unnes.ac.id¹, cameliagic847@students.unnes.ac.id²,
rahayupristiwati@yahoo.co.id³, mukhdoyin@gmail.com⁴

Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, 50229.

Korespondensi Penulis: nufiazammuttaqin@students.unnes.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to explain the implementation of differentiated strategies in learning Indonesian biographical text material for class X SMA. This research uses descriptive qualitative research methods to obtain research data in the form of information regarding the application of differentiated strategies in learning biographical text material. This research involved Indonesian language subject teachers as research respondents. Research data was obtained through observation and interviews with respondents. This research uses interview guides and observation guides as research instruments. The research results show that the implementation of differentiated strategies in learning biographical text material at Ta'allumul Huda Bumiayu Islamic High School has been implemented well. The application of differentiated learning that is carried out includes three components, including differentiation of content, process and product components. The implementation of differentiated learning has been proven to be able to increase students' motivation in participating in learning activities.*

Keywords: *Differentiated Learning, Indonesian Language Learning, Biographical Text.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan implementasi strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran materi teks biografi bahasa Indonesia kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data penelitian berupa informasi mengenai penerapan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran materi teks biografi. Penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai responden penelitian. Data penelitian didapat melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan responden. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan panduan observasi sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran materi teks biografi di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu telah dilaksanakan dengan baik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan yakni mencakup tiga komponen, antara lain diferensiasi komponen konten, proses, dan produk. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Biografi

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka hadir membawa beberapa kebaruan. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Elviya & Sukartiningsih (2023), bahwa kehadiran kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru memberikan kebebasan bagi pendidik dalam memilih perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan kebutuhan sehingga peserta didik diharapkan mampu memperdalam konsep dan meningkatkan kemampuannya secara optimal sesuai kebutuhan dan minat belajarnya. Guru diharapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif agar dapat memenuhi segala kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan

dengan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi setiap peserta didik sehingga diharapkan dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang memfokuskan pada upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristiknya ini dikenal dengan istilah strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik. Konsep ini berdasar pada keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki keberagaman karakteristik, termasuk dalam hal minat belajar, potensi, gaya belajar, dan tingkat pemahamannya. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Strategi berdiferensiasi dalam arti sederhana merupakan suatu keputusan logis yang diambil oleh guru dengan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan setiap peserta didik (Pitaloka & Arsanti, 2022). Pendapat serupa dikemukakan oleh Fitra (2022), yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh guru mencakup keputusan-keputusan yang dapat diterima oleh akal (*common sense*). Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik berdasarkan kebutuhan belajarnya.

Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu strategi pembelajaran yang berdasar pada pengakuan bahwa peserta didik memiliki karakter yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan akomodasi dan pelayanan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dengan memperhatikan potensi, minat, dan gaya belajarnya. Proses pemenuhan kebutuhan belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan fasilitas belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki karakter yang unik sehingga perlu diberikan perlakuan yang berbeda-beda (Purwowidodo & Zaini, 2023: 16). Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan konsep pendekatan pendidikan yang diusulkan oleh Ki Hajar Dewantara yang berpandangan bahwa pendidikan seharusnya memberikan keleluasaan kepada setiap individu untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan belajarnya. Ki Hajar Dewantara meyakini bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dalam hal kemampuan, dan pendidikan seharusnya menghormati keberagaman dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan (Salassa et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi yang mengakui keberagaman kemampuan dan kebutuhan peserta didik menjadi elemen penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran saat ini. Konsep kurikulum merdeka menitikberatkan pada kebebasan belajar,

penghargaan terhadap keberagaman peserta didik sebagai individu, serta strategi personal dalam proses pembelajaran (Mubarak, 2022: 2). Diferensiasi memiliki prinsip bahwa setiap peserta didik harus diberikan hak yang sama dalam belajar sesuai dengan potensi dan minatnya. Seorang guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran di kelas yang meliputi diferensiasi aspek konten/isi, proses, dan produk. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Tomlinson (2001), bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan guru di antaranya dengan membuat strategi pembelajaran yang memenuhi karakteristik belajar peserta didik dengan tiga macam perbedaan, meliputi diferensiasi aspek konten, proses, dan produk. Strategi pembelajaran berdiferensiasi aspek konten merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan variasi materi pembelajaran yang mempertimbangkan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuan peserta didik (Suwandi et al., 2023). Diferensiasi proses merupakan strategi pembelajaran yang merujuk pada pendekatan tentang bagaimana guru mampu menyusun strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Diferensiasi produk merupakan strategi pembelajaran dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengkreasi produk yang dihasilkan dari penugasan yang diberikan guru sesuai dengan minat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi komponen produk ini memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi peserta didik untuk menuangkan kreativitasnya dalam menghasilkan produk penugasan sesuai dengan apa yang disukainya (Kriswanto & Fauzi, 2023).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi sudah seharusnya diimplementasikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang berorientasi pada strategi berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, bermakna, dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Penelitian ini akan membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Penelitian ini memfokuskan pada praktik implementasi strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks biografi kelas X SMA.

Penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dilakukan oleh peneliti. Lisnora et al., (2023), melakukan penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi dan hubungannya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Penelitian membuktikan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Widiastuti et al. (2023), yang meneliti tentang penerapan dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot kelas X SMA menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup diferensiasi aspek konten dan diferensiasi produk berjalan dengan baik. Selanjutnya, penilaian pembelajaran berdiferensiasi pada komponen produk juga dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian tersebut dijadikan acuan bagi guru dalam melakukan penilaian dengan mempertimbangkan profil belajar peserta didik.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Swandewi (2021), dalam penelitiannya tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Penelitian ini juga memaparkan bahwa pemetaan kebutuhan belajar setiap peserta didik perlu dilakukan sehingga guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan tepat.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia menekankan peserta didik agar mampu menguasai empat elemen keterampilan, di antaranya meliputi elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Dalam mencapai empat kompetensi tersebut, maka sudah seharusnya konsep kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam belajar sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhan belajarnya tercermin dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar setiap peserta didik agar dapat menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pentingnya memahami perbedaan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang telah uraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi teks biografi bahasa Indonesia kelas X SMA. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks biografi. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi teks biografi bahasa Indonesia kelas X SMA.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi pada

subjek yang diteliti, seperti perilaku, tanggapan, motivasi, dan sebagainya secara sistematis yang digambarkan dalam bentuk kata-kata dalam suatu konteks tertentu dengan menggunakan metode-metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi bahasa Indonesia kelas X SMA. Peneliti melakukan penelitian di SMA Islam Ta'allumul Huda Kabupaten Brebes melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X sebagai responden penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa panduan observasi dan pedoman wawancara. Data-data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model *Miles & Huberman*. Analisis data menggunakan model *Miles & Huberman* dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2016: 247-252).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh beberapa informasi penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia. SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang merupakan sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Brebes berkomitmen untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai pedoman kurikulum merdeka dan konsep pendidikan yang diusulkan oleh Ki Hajar Dewantara. Dengan berpedoman pada pandangan bahwa peserta didik memiliki kekhasan masing-masing, baik dari segi potensi, minat, bakat, dan kemampuannya dalam belajar, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu telah berusaha mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Guru menyampaikan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi memfokuskan pada tiga hal, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Secara rinci, pembelajaran berdiferensiasi komponen konten, proses, dan produk yang diimplementasikan dalam pembelajaran materi teks biografi bahasa Indonesia kelas X dijabarkan sebagai berikut.

A. Diferensiasi Konten

Pembelajaran berdiferensiasi komponen konten menitikberatkan pada kemampuan guru dalam menyajikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya. Diferensiasi konten berkaitan dengan variasi bentuk bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang mencakup aspek kesiapan belajar, daya tarik peserta didik, dan gaya belajar peserta didik atau gabungan dari ketiga aspek tersebut (Swandewi, 2021). Menurut Jatmiko & Putra (2022), pembelajaran berdiferensiasi komponen konten dilaksanakan dengan menghadirkan materi pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan gaya belajar peserta

didik. Hal ini melibatkan penyediaan berbagai jenis materi seperti video, teks, gambar, atau media lainnya yang membahas topik yang sama. Guru dituntut untuk mampu memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik berdasarkan potensi, minat, gaya belajarnya. Gaya belajar manusia secara garis besar terbagi menjadi tiga kelompok, antara lain gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Peserta didik dalam suatu kelas sangat memungkinkan memiliki perbedaan dalam hal gaya belajar. Guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menyiapkan bahan pembelajaran termasuk pemberian materi pembelajaran yang variatif menyesuaikan kebutuhan peserta didik berdasarkan gaya belajar yang diminati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi dilakukan dengan cara memberikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan beragam media. Materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran teks biografi disajikan dengan menggunakan dua media, yaitu media visual dan audiovisual. Media audiovisual yang disajikan dalam pembelajaran teks biografi yakni berupa video profil pahlawan yang diunduh oleh guru dari platform YouTube. Sementara itu, media visual yang disajikan dalam pembelajaran teks biografi yakni berupa teks biografi bergambar dan poster biografi tokoh pahlawan yang dibuat oleh guru menggunakan aplikasi Canva. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar yang diminati. Berdasarkan penuturan guru, pengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajarnya ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam mengorganisasi pembelajaran di kelas. Pengelompokkan ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam membimbing penyelidikan kelompok dalam memecahkan sebuah masalah sesuai dengan gaya belajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi komponen konten tercermin dalam pembelajaran mengidentifikasi isi teks biografi. Menurut guru bahasa Indonesia, tujuan dalam pembelajaran ini yaitu agar peserta didik mampu menganalisis isi yang terkandung dalam teks biografi serta mempresentasikan hasil temuannya. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran ini yaitu model Discovery Learning. Model Discovery Learning dipilih dalam pembelajaran mengidentifikasi isi teks biografi karena sintak dalam model Discovery Learning dapat memantik peserta didik untuk saling berkontribusi secara aktif dalam aktivitas belajar, saling bertukar pikiran, dan bekerja sama dalam memecahkan sebuah permasalahan. Dalam materi mengidentifikasi isi biografi pahlawan, guru memberikan pilihan materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk media yang bervariasi meliputi video, teks bergambar, dan poster yang dilengkapi dengan deskripsi profil tokoh pahlawan. Peserta didik yang telah dikelompokkan sesuai dengan minat dan gaya belajarnya kemudian memilih bentuk materi

yang telah disiapkan guru. Bagi peserta didik yang menyukai penyajian materi pembelajaran dalam bentuk audiovisual, guru akan membagikan tautan video biografi tokoh pahlawan melalui WAG pembelajaran bahasa Indonesia. Kelompok peserta didik yang menyukai penyajian materi dalam bentuk visual diberikan pilihan materi dalam bentuk teks biografi yang di dalamnya terdapat gambar tokoh pahlawan atau poster biografi pahlawan yang dilengkapi dengan deskripsi profil tokoh pahlawan dengan desain menarik yang dibuat dengan aplikasi Canva. Menurut penuturan guru, dengan adanya diferensiasi konten dalam bentuk penyajian materi pembelajaran yang beragam ini mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki makna tersendiri bagi peserta didik. Peserta didik sangat antusias karena kebutuhan belajarnya terpenuhi melalui pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam aktivitas diskusi kelompok. Peserta didik satu sama lain saling bergotong royong dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menganalisis isi teks biografi. Pengelompokan peserta didik berdasarkan gaya belajar yang disukai memiliki potensi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses bertujuan untuk menciptakan variasi dalam metode pembelajaran menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar masing-masing peserta didik. Guru dituntut untuk berpikir kreatif dalam mengadakan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Diferensiasi proses berkaitan cara yang dilakukan peserta didik agar mampu memahami materi yang akan dipelajarinya (Sarie, 2022). Diferensiasi proses dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui serangkaian aktivitas berjenjang. Hal ini mencakup penyajian pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan peserta didik, perancangan kegiatan individu peserta didik berupa daftar tugas, pengembangan rencana proyek yang memvariasikan durasi waktu yang dapat diambil oleh peserta didik, dan perancangan kegiatan pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi komponen proses dalam pembelajaran materi teks biografi, diperoleh informasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi komponen proses dilakukan dengan cara memberikan lembar kerja peserta didik yang di dalamnya berisi aktivitas-aktivitas yang dapat merangsang daya berpikir kreatif peserta didik yang dapat dipecahkan dengan cara masing-masing sesuai dengan gaya belajarnya. Hal tersebut diterapkan guru dalam pembelajaran teks biografi sub materi

meneladani karakter unggul tokoh dalam teks biografi. Pada pembelajaran tersebut, guru memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk melakukan penelusuran tentang tokoh-tokoh pahlawan nasional yang diidolakan dari berbagai sumber. Setelah mendapatkan informasi tentang biografi tokoh pahlawan yang diidolakan, kemudian peserta didik diminta mengidentifikasi karakter unggul tokoh pahlawan yang dapat diteladani.

Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi juga dilakukan dengan cara melakukan variasi terhadap aktivitas pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran. Namun, guru menyampaikan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan memvariasikan kegiatan belajar ini seringkali mengalami kendala. Menurutnya, guru harus memiliki kemampuan manajemen pembelajaran dengan baik dan juga penguasaan materi yang luas. Aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi komponen proses yang diterapkan dalam pembelajaran teks biografi tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Selain memberikan materi di dalam kelas, guru juga sesekali mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas namun masih di dalam area lingkungan sekolah. Aktivitas pembelajaran di luar kelas salah satunya dilakukan pada kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok memaparkan biografi pahlawan. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan dengan didukung dengan alat peraga yang disajikan dalam beragam bentuk sesuai kreativitas kelompok, meliputi mading, scrap book, maupun poster biografi pahlawan. Pembelajaran di luar kelas dilaksanakan di taman sekolah. Peserta didik yang telah tergabung dalam kelompok maju secara bergantian kemudian kelompok lain memberikan tanggapan. Pembelajaran berdiferensiasi komponen proses ini memberikan sesuatu yang berkesan bagi peserta didik. Peserta didik merasa lebih termotivasi dalam belajar karena dengan adanya variasi dalam aktivitas pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

C. Diferensiasi Produk

Pembelajaran berdiferensiasi komponen produk menitikberatkan pada kebebasan peserta didik dalam menentukan produk apa yang akan dibuat dari penugasan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kompetensi dan minat peserta didik. Kriswanto & Fauzi, (2023), mengatakan bahwa diferensiasi produk berperan penting dalam usaha peningkatan kemampuan peserta didik dalam hal kreativitas berdasarkan kompetensinya. Pembelajaran berdiferensiasi komponen produk dilakukan dengan cara membebaskan peserta didik dalam mengkreasi produk yang dihasilkan dari penugasan yang diberikan guru sesuai dengan minat peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi komponen produk ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam membuat produk penugasan yang diberikan oleh guru sesuai kreativitas masing-masing. Pembelajaran materi teks biografi mengimplementasikan strategi berdiferensiasi komponen produk pada pembelajaran menyusun biografi tokoh inspiratif. Dalam pembelajaran menyusun biografi tokoh inspiratif, peserta didik diberikan kebebasan memilih tokoh inspiratif yang akan disajikan dalam teks biografi. Selain diberikan kebebasan dalam memilih tokoh inspiratif, peserta didik juga diberikan kebebasan dalam menuangkan hasil pekerjaannya sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing.

Menurut penuturan guru bahasa Indonesia, implementasi strategi berdiferensiasi komponen produk dalam materi menyajikan biografi tokoh inspiratif ini mendapatkan respon positif dari peserta didik. Dengan adanya kebebasan dalam menyajikan produk penugasan yang diberikan guru, peserta didik merasa tidak terbebani. Produk penugasan yang dibuat peserta didik sangat bervariasi. Wujud produk yang dihasilkan dalam pembelajaran teks biografi sub materi menyajikan biografi tokoh inspiratif di antaranya berupa video, teks/tulisan, dan infografik. Produk penugasan yang dikumpulkan peserta didik di antaranya berupa video bergambar yang didukung dengan deskripsi biografi tokoh inspiratif yang disampaikan secara lisan serta menyajikan teks bergerak. Video yang telah dibuat kemudian diunggah dalam platform YouTube. Selain dalam bentuk video, bentuk produk yang dikumpulkan peserta didik di antaranya yaitu berupa teks bergambar. Peserta didik menyajikan deskripsi tentang biografi tokoh inspiratif dalam bentuk tulisan yang didukung dengan gambar-gambar tokoh inspiratif. Penyajian dalam bentuk teks bergambar ini juga disajikan dengan bermacam-macam media, di antaranya disajikan dalam bentuk mading, scrap book, dan salindia/PPT. Selain itu, produk penugasan peserta didik juga dikumpulkan dalam bentuk infografik dengan memanfaatkan aplikasi Canva. Peserta didik dengan daya kreatifnya mampu menghasilkan produk berupa infografik yang berisi deskripsi tokoh inspiratif dengan desain yang sangat menarik. Desain infografik yang telah dibuat kemudian dicetak untuk dipresentasikan di depan kelas dan diunggah dalam media sosial. Adanya diferensiasi produk dalam penugasan menyajikan biografi tokoh inspiratif ini diharapkan dapat memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi peserta didik dalam menuangkan kreativitasnya. Hal ini juga dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa keberatan dan terbebani dengan penugasan yang diberikan oleh guru.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi teks biografi bahasa Indonesia kelas X di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes telah dilaksanakan dengan baik. Strategi berdiferensiasi yang diterapkan dalam pembelajaran mencakup tiga komponen, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten diimplementasikan dengan cara menyediakan sumber belajar yang variatif, di antaranya dalam bentuk video, teks bergambar, dan poster. Diferensiasi komponen proses dilaksanakan dengan cara menyajikan lembar kerja peserta didik yang di dalamnya berisi aktivitas-aktivitas yang dapat memantik peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah berdasarkan caranya masing-masing sesuai dengan minat dan gaya belajarnya serta memberikan variasi kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Diferensiasi produk diimplementasikan dengan memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi peserta didik dalam menyajikan produk dari penugasan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran teks biografi sub materi menyajikan biografi tokoh inspiratif, produk penugasan yang dikumpulkan peserta didik di antaranya berupa video, teks bergambar, dan infografik yang dibuat dengan aplikasi Canva. Strategi berdiferensiasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran teks biografi bahasa Indonesia di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu terbukti memberikan dampak positif. Hal tersebut dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(8), 1–14.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 224.
- Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi diferensiasi produk dengan metode alih wahana pada materi teks laporan hasil observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 43–52.
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Lisnora, E. L., Sihotang, I. K., & Panggabean, S. P. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa-siswi SMA Gajah Mada Medan kelas X tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 74–83.

- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., Veniaty, S., et al. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, H. A. Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Zifatama Jawa.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1).
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Salassa, A., Rombe, R., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, F. P. E., Rahmanningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 248–253.
- Tomlinson, A. N. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada materi anekdot untuk siswa SMA. *Semantik*, 12(1), 61–74.